



► WISATA JELANG PUASA

Ruwahan Dongkrak Wisatawan

David Kurniawan, Ujang Hasanudin & Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

BANTUL—Kunjungan wisatawan ke sejumlah objek wisata Bantul pada akhir pekan lalu meningkat. Peningkatan ini diduga karena banyak warga Bantul khususnya dan DIY pada umumnya pulang kampung untuk melaksanakan tradisi *Ruwahan* sebelum masuk Ramadan.

Ruwahan merupakan tradisi di Jawa untuk mendoakan sanak keluarga atau tokoh yang sudah meninggal dunia dan dilakukan pada bulan *Ruwah* atau Syakban.

Kepala Seksi Promosi dan Pelayanan Informasi Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi, menjelaskan berdasarkan data wisatawan selama akhir pekan atau dari 25-27 Maret ini tercatat ada 37.450 orang berkunjung ke sejumlah objek wisata.

Dari jumlah tersebut sebanyak 32.672 mengunjungi Pantai Parangtritis dan sekitarnya. Selebihnya mengunjungi Pantai Samas sampai Pandansimo. "Naik 25,7 persen dibandingkan *weekend* yang lalu," kata Markus, Minggu (27/5). Total pendapatan asli daerah (PAD) yang diraup sebesar Rp363.797.500.

Ruwahan Dongkrak...

Sementara data wisatawan akhir pekan lalu atau 18-20 Maret tercatat ada 29.776 orang yang datang ke Bantul. Dari jumlah tersebut PAD yang diperoleh sebanyak Rp289.216.000.

Menurut Markus jumlah wisatawan tersebut hanya yang tercatat di objek wisata yang dikelola Pemkab, belum termasuk jumlah wisatawan di objek wisata yang dikelola oleh masyarakat atau Pokdarwis.

Menurut pria yang akrab disapa Iprung itu, sejumlah alasan kenaikan jumlah wisatawan di antaranya karena ujian sekolah sudah selesai. "Selain itu karena minggu terakhir sebelum puasa, dan ada tradisi *nyekar* leluhur menjelang ibadah puasa," kata Iprung.

Lebih lanjut Iprung mengatakan seperti tahun-tahun sebelumnya, sebelum Ramadan atau saat *Ruwahan*, warga Bantul pulang kampung untuk *nyekar*. Sehingga memanfaatkan waktu untuk menikmati wisata alam di Bantul. Bukan hanya warga Bantul, juga warga dari sejumlah wilayah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat juga banyak. Hal itu terlihat dari nomor pelat kendaraan yang digunakan oleh wisatawan.

Kenaikan kunjungan wisatawan juga terjadi di Gunungkidul. Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Mohammad Arif Aldian mengatakan satu pekan menjelang Ramadan ada kenaikan kunjungan di libur akhir pekan.

Menurut dia, peningkatan kunjungan dapat dilihat berdasarkan data kunjungan selama dua pekan terakhir. Pada Sabtu (26/3) dalam satu hari ada kunjungan yang masuk sebanyak 7.725 orang. Sedangkan pada Sabtu (19/3) kunjungannya hanya 7.009 wisatawan.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono, mengatakan kunjungan di kawasan wisata tetap ramai dan hingga Minggu siang kondisinya aman terkendali.

"Mudah-mudahan terus berjalan lancar dan tak ada kejadian yang merugikan pengunjung," katanya.

Liburan Keluarga

Salah seorang pengunjung asal Kota Solo, Jawa Tengah, Intan Matulina bersama keluarga melaksanakan liburan di Pantai Gunungkidul. Kegiatan ini tak lepas karena kedatangan saudara dari Jakarta. "Kebetulan pulang jadi sekalian piknik bareng," katanya.

Menurut dia, kondisi wisata ramai, tetapi tidak sampai membeludak. "Mungkin hari libur, jadi ramai," katanya.

Wisatawan lainnya yang berkunjung ke Bumi Mataram adalah Dwi Rukminingsih. Ia bersama rombongan alumni IKIP Jogja 1980 sengaja reuni ke Jogja sebelum masuk Ramadan. Terlebih keadaan Covid-19 saat ini sudah mulai melandai.

"Tadi [kemarin] sudah dari Mangunan, Pantai Gua Cemara, terus ke Malioboro. Reuni dari berbagai daerah seperti Lampung, Ciamis, Solo, Surabaya, dan lainnya," kata Dwi yang merupakan alumnus jurusan Biologi.

"Saya melihat [Teras Malioboro] lebih tertata dibanding saat di lorong. Harganya juga tidak begitu selisih antara harga yang dia patok sampai jadi beli. Kamar mandinya juga bersih," katanya saat dijumpai di kawasan Malioboro, Jogja.

Dwi berharap di berbagai titik atau pinggir jalan di Malioboro, ada semacam pentas seni untuk menghibur

para pengunjung yang sedang bersantai atau duduk-duduk. Meski dia memaklumi belum adanya pentas seni lantaran masih dalam kondisi Covid-19.

Omzet Pedagang

Sementara itu, meski sudah berjalan sekitar dua bulan di Teras Malioboro 2, omzet pedagang masih belum maksimal. Salah satu pedagang, Giyah, 56, mengatakan, omzet saat ini baru 5% dibanding saat masih berjualan di lorong toko Jalan Malioboro. "Penjualan mulai membaik, tapi kalau dibanding saat di lorong masih jauh [lebih rendah omzetnya]. Kemarin jualan hari Senin, enggak laku sama sekali, Kalau akhir pekan ya ada perbedaan, lumayan," kata Giyah.

Pengunjung di akhir pekan ini juga lebih sedikit dibanding akhir pekan sebelumnya. Hal ini memang sudah menjadi pola, apabila sebelum dan selama Ramadan pengunjung di Malioboro cenderung sepi. Baru nantinya akan ramai saat atau setelah Idulfitri.

"Biasanya habis puasa baru ramai, tapi itu dulu waktu masih jualan di lorong, belum tahu saat di Teras Malioboro, ini baru pertama jualan di sini," katanya.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan reservasi akhir pekan jelang Ramadan terbelang masih stagnan. "Masih stagnan pada angka 40 persen. Semoga meningkat. Biasanya ada tamu datang langsung, tidak reservasi dulu," kata Deddy.

Dia mengatakan pada Ramadan biasanya kecenderungan okupansi menurun, sehingga hotel mengandalkan promo buka bersama. (*Herlambang Jati Kusuma*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005